

STRATEGI WANITA KARIR DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI KELUARGA

(Studi pada PNS Wanita yang telah Berkeluarga di Kementerian Agama Kota Bontang)

Rizky Aulia Mardinah¹

Abstrak

Strategi Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi pada PNS wanita yang telah berkeluarga di Kementerian Agama Kota Bontang). Wanita yang telah menikah dan memiliki anak berperan penting dalam sebuah keluarga, mereka memegang peranan domestic untuk mengurus kebutuhan rumah tangga, pada saat ini wanita tidak hanya memiliki peran sebagai seorang ibu rumah tangga, lebih luas lagi mereka turut andil dalam dunia kerja, salah satunya sebagai seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil). Oleh karena itu dibutuhkan adanya strategi agar dapat menyeimbangkan peran sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja, berdasarkan data bahwa jumlah PNS yang berjenis kelamin Wanita di Kota Bontang lebih tinggi di bandingkan dengan PNS yang berjenis kelamin Pria, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi pada PNS Wanita yang Telah Berkeluarga). Tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis strategi wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga di Kementerian Agama Kota Bontang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah strategi wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga di Kementerian Agama Kota Bontang dilihat dari lima strategi yaitu strategi ekonomi, strategi pendidikan, strategi afeksi, strategi sosialisasi dan strategi religius. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori structural fungsional menurut Robbert K Merton. Penentuan subyek menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu yakni yang dianggap paling tahu dengan pertimbangan mendapatkan data yang lebih lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima fokus penelitian yang digunakan sebagai sebuah cara wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga. Dapat diketahui bahwa setiap wanita karir memiliki cara masing masing agar tetap melaksanakan fungsi keluarga dengan baik. Strategi Afeksi berkaitan dengan cara yang dilakukan dalam menciptakan rasa nyaman saling peduli dan menyayangi dalam keluarga, Strategi sosialisasi berkaitan dengan cara yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai peran secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat Strategi ekonomi merupakan cara yang dilakukan seorang wanita karir dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizky_aulia222@gmail.com

papan, serta memekanisme pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga, Strategi Perawatan Kesehatan merupakan cara yang dilakukan wanita karir upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan semua anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita karir selalu berusaha melaksanakan fungsi keluarga dengan baik, selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, dan adanya peran pengganti dalam melaksanakan fungsi sosialisasi di rumah wanita karir.

Kata Kunci: *Strategi, Wanita Karir, Fungsi, Keluarga*

Pendahuluan

Keluarga terbentuk atas satuan yang terbatas, yakni dua individu (laki-laki dan wanita) yang mengadakan ikatan-ikatan tertentu yakni perkawinan. Selanjutnya berangsur-angsur anggota keluarga bertambah dengan kelahiran seorang anak, Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga sejahtera menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya yang dilandasi oleh perkawinan.

Dalam sebuah keluarga terdapat pula sebuah tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga, tugas tersebut dilakukan sesuai dengan kedudukan dan peran setiap individu dalam anggota keluarga. Selain itu keluarga merupakan lembaga sosial yang multifungsi dalam membina dan mengembangkan interaksi antar anggotanya karena dapat sebagai sarana pengasuhan bagi anak anak untuk belajar hal hal yang menyangkut nilai serta norma norma yang ada di masyarakat.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1988): Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Seorang wanita yang telah berkeluarga memiliki peranan yang amat penting dalam sebuah keluarga, sebagai pemegang sektor domestik rumah tangga ia memiliki tanggung jawab dalam keperluan dan urusan rumah tangga, seorang ibu bertanggung jawab atas keperluan rumah tangga, misalnya dalam hal mengurus anak dirumah, dalam menyiapkan makanan, dan mengurus urusan rumah tangga, mereka diharapkan menjadi sosok yang bijaksana serta menjadi istri yang baik bagi suaminya. Seiring dengan perkembangan zaman adanya persamaan gender membuat peran wanita tidak hanya pada urusan rumah tangga saja akan tetapi wanita di era globalisasi ini juga berperan dalam sektor publik yakni sebagai seorang pekerja khususnya pada mereka yang memilih menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Menurut BPS Kota Bontang bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil di tahun 2016 berjumlah 3.294 orang dengan pembagian jenis kelamin, laki laki sebesar 1.498 orang dan perempuan 1.796 orang, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 PNS di Kota Bontang di dominasi oleh jenis kelamin wanita (*bontangkota.bps.go.id diakses tanggal 2 April 2018*). Begitupun PNS yang bertugas di Kementerian Agama Kota Bontang, jumlah pegawai negeri sipil yang terikat di Kementerian Agama Kota Bontang ditahun 2016 berjumlah 205 orang, yang terdiri dari pegawai di lembaga kementerian agama, di KUA (Kantor Urusan Agama), dan guru SD/MI/SMP/MTS/SMA/MA dengan jumlah PNS berjenis kelamin wanita sebesar 143 orang dan jumlah PNS dengan jenis kelamin laki laki berjumlah 62 orang, maka berdasarkan data dapat dijelaskan tingkat partisipasi wanita di ranah publik cukup tinggi.

Adanya asumsi di masyarakat tentang ranah publik hanya di dominasi oleh laki laki semakin pudar, keterlibatan wanita pada ranah publik tentu berpengaruh khusus pada peran mereka, khususnya bagi mereka yang menjadi seorang ibu rumah tangga, mereka memiliki dua peran yang harus dilakukan secara bersamaan yang berdampak pula pada fungsi mereka dalam keluarga, adanya kewajiban sebagai pengelola rumah tangga disamping itu mereka juga memiliki peran penting sebagai seorang pekerja yang berdampak pada fungsi keluarga.

Seorang wanita yang memutuskan untuk menjadi seorang wanita karir terkhusus pada mereka yang memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil, mereka paham tentang jam kerja mereka yang dimulai sejak pagi hari dan pulang pada sore hari, dengan kesibukan mereka yang bukan hanya dikantor saja, lebih luas lagi jika mereka ditugaskan untuk keluar kota, hal ini sangat berpengaruh dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi agar peran mereka sebagai seorang ibu tetap berjalan dengan maksimal.

Menurut Kaerudin (2010) dalam Yunita (2013) adanya kesibukan wanita karir yang luar biasa sehingga kurangnya waktu untuk mengurus masalah keluarga, termasuk dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang mendidik anak anaknya dirumah. Adapun yang diungkapkan Kaerudin tersebut secara jelas dapat berdampak pada keluarga, wanita yang memutuskan untuk berkarir dituntut untuk membagi perannya oleh karena itu mereka harus mempunyai sebuah cara maupun strategi agar dapat menjalankan kedua peran secara seimbang.

Menurut Puspitawati (2009) dalam Harun (2010) strategi penyeimbangan diperlukan untuk menjaga keharmonisan antara keluarga dan pekerjaan, sehingga tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga dapat diselaraskan keduanya dan dapat terpenuhi secara bersama-sama. Strategi penyeimbangan ini tergantung dari persepsi, prioritas, tindakan dan bagaimana perempuan mengalokasikan waktu antara karier dan keluarga. Kemampuan perempuan dalam melakukan strategi penyeimbangan antara karier dan keluarga memberikan keuntungan bagi

perempuan bekerja dalam kontribusi kesejahteraan keluarga yang meliputi kesejahteraan fisik, ekonomi, dan psikologi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis didapatkan data bahwa di Kementerian Agama yang berstatus sebagai PNS di dominasi oleh jenis kelamin wanita, yang telah menikah dan memiliki anak, oleh karena itu dibutuhkan suatu cara agar dapat menyeimbangkan peran mereka sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja maka hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : Strategi wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga (Studi pada PNS wanita yang telah berkeluarga di Kementerian Agama Kota Bontang).

Kerangka Dasar Teori

Teori Struktural Fungsional

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan, BKKBN dan UNFPA (2005) Teori struktural fungsional menurut pemikiran Robbert K. Merton mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial. Dalam kondisi seperti itu, dibuatlah suatu sistem yang dilandaskan pada konsensus nilai-nilai agar terjadi adanya stabilitas dan keseimbangan. Manusia memerlukan kemitraan dan kerjasama secara *structural* dan *fungsional*. Laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial dan keluarga adanya pembagian tugas (*division labor*). Paham struktural fungsional menerima perbedaan peran asalkan dilakukan secara demokratis dan dilandasi kesepakatan antara suami dan istri dalam keluarga.

Menurut Puspitawati (2009): Asumsi-asumsi yang mendasari teori struktural-fungsional dari dimensi struktural adalah

1. Untuk melakukan fungsinya secara optimal, keluarga harus mempunyai struktur tertentu.
2. Struktur adalah pengaturan peran dalam sistem sosial.
3. Keluarga inti adalah struktur yang paling mampu memberikan kepuasan fisik dan psikologi anggotanya dan juga menjaga masyarakat yang lebih besar.

Maka dalam penelitian ini penulis memaknai keluarga sebagai sebuah lembaga yang didalamnya terdapat norma norma serta nilai yang telah disepakati bersama serta adanya tugas serta peran bagi setiap anggota keluarga.

Keluarga

Menurut Duvall dan Logan (1986) : Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Menurut Narwoko dan Suyanto, (2004) : Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang.

Menurut Fitzpatrick (2004), memberikan pengertian keluarga dengan cara meninjaunya berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda, yaitu :

1. Keluarga secara Struktural: Keluarga didefenisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya.
2. Keluarga secara Fungsional: Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, Keluarga didefenisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi sosial.

Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Page dalam Yunita (2013) yaitu:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- 2) Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- 3) Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Fungsi Keluarga

Menurut Ahmadi (dalam Jurana, 2009:15), fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Menurut Ulfiah(2016) fungsi keluarga merupakan usaha seluruh anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera dengan bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga. Maka dalam penelitian ini mengutip fungsi keluarga menurut pemikiran Friedman (1999) dalam Sudiharto (2010) antara lain :

1. Fungsi Afektif
Berhubungan dengan fungsi internal keluarga, untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih perlindungan psikologis, saling menerima serta mendukung. Dengan terpenuhinya fungsi ini maka keluarga akan menjalankan tujuan psikososial yang utama yakni berkaitan dengan kepribadian.
2. Fungsi Sosialisasi
Fungsi ini berkaitan dengan proses perkembangan dan perubahan individu keluarga, tempat anggota keluarga berinteraksi dan bagaimana berperan dimasyarakat serta sasaran untuk kontak sosial didalam rumah ataupun dilingkungan sosial.
3. Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan dan papan serta mengatur keseimbangannya.

4. Fungsi Perawatan Kesehatan

Kemampuan keluarga dalam melakukan asuhan keperawatan atau pemeliharaan kesehatan yang mempengaruhi status kesehatan keluarga dan individu.

Wanita Karir

Wanita karir terdiri dari dua kata, yaitu: “wanita” dan “karir”. Kata “wanita” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan “perempuan dewasa”, sedangkan kata “karir” mempunyai dua pengertian: pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Kedua, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Menurut Susanto (1997), pengertian wanita karir terbagi menjadi dua yaitu:

1. Wanita yang mengembangkan kemampuannya seluas luasnya dengan melakukan aktifitas diluar rumah dan tercipta kondisi yang memperlihatkan wanita masa kini dapat sukses baik dalam pekerjaannya maupun dalam membina keluarganya, namun ada pula yang terpuruk karena karir atau aktifitasnya.
2. Wanita yang berhubungan dengan pekerjaan formal maupun informal sehingga mempengaruhi dan bahkan mengganggu kehidupan pribadinya.

Menurut Flanders dalam Harun (2010) wanita karir dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Wanita tunggal dan tidak memiliki anak
Dalam rangka mengembangkan karir ada beberapa wanita yang memilih untuk tidak menikah terutama pada usia 20-an dan awal 30. Tetapi kebanyakan melakukan hal tersebut bukan semata-mata agar tidak mengalami hambatan dan rintangan dalam karir mereka melainkan karena merasa pilihan tersebut cocok dengan pribadi mereka.
- b. Wanita menikah tanpa anak
Wanita karier yang menikah tanpa anak memiliki pasangan yang saling mendukung dan membantu dalam urusan rumah tangga. Mereka tidak terlalu bermasalah dalam hal keuangan karena adanya pemasukan dari pihak suami dan juga pihak istri, serta belum/tidak mempunyai anak yang dapat menyita waktu dan tenaga yang dapat mengurangi kinerja atau prospek karirnya.
- c. Wanita menikah dan mempunyai anak
Dengan perencanaan keluarga yang baik dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang semakin terbuka bagi wanita, maka seorang wanita akan menggabungkan peran mereka dalam pekerjaan di tempat kerja serta peran mereka sebagai ibu rumah tangga di rumah.

Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. (<http://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 10 April 2018)

Menurut Michael Porter (1996) menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Menurut Henry Mintzberg dalam Usmani (2008) suatu strategi dapat membentuk dan di bentuk. Suatu strategi yang terealisasi dapat muncul dalam tanggapan terhadap suatu situasi yang sedang berkembang, atau strategi itu dapat diciptakan secara sengaja, melalui sebuah proses perumusan (*formulation*) yang diikuti oleh pelaksanaan (*implementation*). Tetapi ketika keinginan (*intention*) yang terencana ini tidak menghasilkan tindakan yang diinginkan, organisasi ditinggalkan dengan strategi yang tidak terealisasi, sehingga pola akhir yang diinginkan akan terbentuk.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang di maksud strategi adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan sebagai sebuah sarana bersama untuk mencapai sebuah tujuan jangka panjang dalam sebuah lembaga. Maka lembaga yang di maksud penulis adalah lembaga sosial yakni keluarga.

Strategi Wanita Karir

Strober dan Weinberg (1980) dalam Harun (2010) mengemukakan terdapatnya beberapa strategi yang potensial, ataupun kombinasi strategi, yang dapat digunakan oleh perempuan yang bekerja di luar rumah untuk menggunakan waktunya secara ekonomis : 1) Mengganti peralatan rumahtangga sehingga kegiatan rumahtangga dapat terlaksana baik secara kualitas maupun kuantitas, 2) Pekerjaan rumahtangga dilakukan oleh orang lain (pembantu rumahtangga, suami, atau anak) sehingga kegiatan rumahtangga dapat terlaksana baik secara kualitas maupun kuantitas, 3) Mengurangi kegiatan rumahtangga baik secara kualitas maupun kuantitas dan/atau melakukan kegiatan produktifnya secara intensif dan efektif ketika dihadapi masalah dengan kegiatan rumahtangga, 4) Mengurangi alokasi waktu, jika ada, untuk kegiatan amal dan kegiatan dalam komunitas kerja, dan 5) Mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan santai dan atau tidur.

Adapun dalam strategi ini penulis memfokuskan pada empat strategi yakni:

1. Strategi Afektif
Yakni sebagai upaya yang dilakukan guna menciptakan rasa aman dan nyaman serta rasa saling mendukung antar anggota keluarga.
2. Strategi Sosialisasi
Yakni sebagai upaya agar seluruh anggota keluarga dapat berkembang dan berinteraksi serta berperan dimasyarakat

3. Strategi Ekonomi
Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam keluarga serta mengatur keseimbangannya.
4. Strategi Perawatan Kesehatan
Suatu upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan semua anggota keluarga.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan serta menggali secara mendalam mengenai strategi wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga studi pada PNS yang telah berkeluarga di Kementrian Agama Kota Bontang,. Melalui penelitian kualitatif diharapkan mampu menjelaskan secara rinci dan mendalam serta agar dapat memudahkan masyarakat yang ingin mengetahui pembahasann dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Strategi yang dilakukan informan pada fungsi keluarga

Strategi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan jangka panjang. Adapun yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang wanita yang telah berkeluarga dan memiliki anak, yang memilih untuk menjadi seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang merupakan anggota dari sebuah keluarga yang memiliki peran penting dalam kehidupan rumah tangga, agar tetap melaksanakan fungsinya sebagai seorang ibu rumah tangga dengan baik maka mereka memutuskan untuk melakukan sebuah strategi agar dapat meringkankan peran mereka dalam rumah tangga. Adapun fungsi keluarga merupakan tugas yang harus dilaksanakan dalam suatu keluarga, yang berkaitan dengan peran individu dalam anggota keluarga. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil hasil penelitian yang diperoleh seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa pembahasan ini pun merupakan rangkaian dalam suatu penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis memilih 6 informan yang diwawancarai secara mendalam dengan pertanyaan yang sama, dan dilanjutkan dengan menganalisis melalui teori structural fungsional dari Robert K Merton yang berpendapat bahwa masyarakat merupakan suatu system sosial yang terdapat bagian bagian yang saling terkait, dalam teori ini pula Robert K Merton menganalisis mengenai fakta sosial yakni didalamnya terkait dengan peran sosial, maka hal ini sesuai dengan judul peneliti yang berkaitan dengan peran sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja, sesuai dengan judul peneliti maka dalam penelitian ini menganalisis mengenai empat indikator fungsi keluarga menurut friedman yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan kesehatan.

Fungsi afektif merupakan fungsi yang berkaitan dengan fungsi internal keluarga yakni sebagai kebutuhan psikososial, memberikan cinta kasih, memberikan perhatian dan saling mendukung, fungsi sosialisasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan proses perkembangan dan perubahan individu keluarga, tempat anggota keluarga berinteraksi, dan terjadinya kontak sosial agar anggota keluarga dapat berperan dimasyarakat, memberikan nilai-nilai moral juga dilakukan dalam fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, dan mengatur keseimbangan perekonomian dalam rumah tangga, fungsi perawatan kesehatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan dalam rumah tangga yang dapat mempengaruhi status kesehatan seluruh anggota keluarga, adapun dalam fungsi perawatan kesehatan ada lima tugas keluarga yang harus dilaksanakan dalam memelihara kesehatan setiap anggota keluarga yakni mengenal gangguan dan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarga, mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, mempertahankan hubungan timbal balik antara anggota keluarga dan kesehatan.

Untuk meringankan pekerjaan wanita karir maka dibutuhkan sebuah strategi agar keempat fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik yakni dengan cara sebagai berikut.

Pertama, Strategi Afektif merupakan upaya yang dilakukan oleh wanita karir untuk memberikan rasa aman dan nyaman serta saling mendukung antar anggota keluarga, adapun dalam penelitian ini informan melakukan tiga cara yakni dengan membawa anak ke kantor agar lebih mengawasi anak, selalu memanfaatkan waktu pulang bekerja untuk berkumpul bersama keluarga dan memberikan perhatian kepada anak dan suami walaupun dalam keadaan lelah setelah bekerja dan selalu menyempatkan waktu untuk menemani anak mengerjakan tugas sekolah setelah pulang bekerja. Empat informan sepakat bahwa mereka memilih membawa anak ke kantor sebagai sebuah upaya agar tetap mengawasi anak dengan baik, yakni setelah anak pulang sekolah informan meminta bantuan keluarga ataupun ojek untuk menjemput anak dan meminta untuk mengantar anak ke kantor setelah pulang sekolah, keenam informan sepakat bahwa mereka selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan selalu menyempatkan waktu pulang bekerja untuk berkumpul dengan anggota keluarga adapun waktu berkumpul keenam informan dengan seluruh anggota keluarga yakni saat setelah sholat magrib, pada saat itu informan menanyakan tentang apa yang dilakukan oleh anak saat mereka berada disekolah, menanyakan tentang tugas sekolah anak setiap harinya, keenam informan juga selalu berusaha membantu anak untuk mengerjakan tugas saat berkumpul setelah sholat magrib.

Kedua, Strategi Sosialisasi merupakan cara yang dilakukan oleh wanita karir agar seluruh anggota keluarga dapat berkembang dan berinteraksi serta berperan dimasyarakat yang berguna untuk membina sosialisasi, membentuk norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memberikan nilai budaya, adapun yang dilakukan oleh wanita karir ada beberapa cara yakni : menerapkan pembagian tugas kepada seluruh anggota keluarga dilakukan oleh keenam informan walaupun adanya peran pengganti yang membantu dalam meringankan tugas informan, akan tetapi setelah melakukan wawancara maka informan masih belum maksimal dalam menerapkan pembagian tugas dirumah, karena mereka lebih dominan dalam mengerjakan tugas dalam rumah tangga, sedangkan suami dan anak hanya membantu sekedarnya saja, menggunakan peran pengganti dalam mengawasi anak terkait dengan perannya dirumah juga dilakukan oleh informan, yakni dua informan menggunakan peran ART (Asisten rumah tangga) untuk membantu meringankan pekerjaan informan, adapun informan lain lebih menggunakan jasa laundry untuk membantu meringankan pekerjaan khususnya untuk kegiatan mencuci pakaian, adapun informan lebih mengawasi melalui telepon, misalnya menelpon ART untuk menanyakan apa yang dilakukan oleh anak dirumah, dan mengawasi tugas tugas yang di percayakan kepada ART apakah sudah dilaksanakan dengan baik, memanfaatkan waktu pulang bekerja untuk melakukan pembinaan dan nasehat terkait etika dan moral kepada anak juga dilakukan oleh keenam informan, mereka sangat paham bahwa mereka memiliki peran penting dalam rumah tangga, walaupun dalam keadaan sibuk mereka selalu meluangkan waktu untuk memberikan nilai nilai moral kepada anak, misalnya apa yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan memberikan pemahaman kepada anak mengenai nilai nilai kesopanan dan tanggung jawab, adapun mereka menggunakan cara bercerita mengenai pengalaman informan diwaktu kecil dan mereka selalu memotivasi anak untuk menjadi sosok yang bertanggung jawab dan mandiri, memberikan nasehat ataupun sanksi saat anak melakukan kesalahan tanpa melakukan kekerasan fisik juga dilakukan keenam informan sebagai upaya untuk menanamkan strategi sosialisasi dalam penerapannya setiap informan memiliki cara masing masing,yakni seperti yang dilakukan oleh informan HDO dan informan S adalah dengan mendiamkan anak agar anak dapat menyesali perbuatannya adapun cara kedua adalah dengan menyampaikan ke anak mengenai kesalahannya yang dibahasakan informan UK dengan kata "*ngomel*", selanjutnya yang dilakukan informan TM adalah dengan meminta anak untuk menghafalkan surah surah pendek dan meminta anak menyetorkan hafalannya sebagai hukuman untuk anak, selanjutnya informan NH meminta anak untuk menulis surah ataupun ayat dalam Al-Qur'an sebanyak 2 lembar berlaku untuk semua anak, dan diberi waktu dua hari, adapun jika tidak dilakukan maka berlaku menulis surah sebanyak 4 lembar.

Ketiga, Strategi Ekonomi merupakan cara yang oleh wanita karir untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dan mengatur keseimbangan pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga, ada beberapa cara yang dilakukan oleh informan yakni dengan menyiapkan kebutuhan pangan untuk satu bulan, keenam informan sepakat bahwa karena kurangnya intensitas waktu mereka untuk berbelanja kebutuhan pangan, maka mereka memutuskan untuk membeli kebutuhan pangan keluarga untuk kebutuhan satu bulan untuk memudahkan mereka memenuhi kebutuhan pangan harian, adapun jika ada kekurangan maka memilih membeli disaat sedang tidak sibuk bekerja, begitupula untuk memenuhi kebutuhan sandang, informan memilih membeli disaat sedang libur bekerja dan saat anak sedang libur sekolah dengan tujuan dapat berbelanja dengan anak dan suami, adapun untuk memenuhi kebutuhan pangan harian yakni untuk makan siang dan makan malam keenam informan sepakat mereka lebih memilih membeli makanan siap saji karena mereka berpendapat bahwa kurangnya waktu mereka untuk memasak dirumah, Karena jika mereka memasak, maka dapat mengurangi waktu mereka untuk mengerjakan tugas lainnya, selanjutnya keenam informan juga memilih memberi anak uang saku lebih adapun dua informan lebih menitipkan uang ke ART agar tidak langsung dibelanjakan oleh anak, dengan tujuan berjaga jaga ketika informan sedang tidak berada dirumah maka jika ada kebutuhan mendadak tidak harus mendatangi informan ataupun meminta informan untuk membawakan uang kerumah, menyisihkan pendapatan untuk ditabung juga dilakukan oleh lima informan yakni dengan tujuan sebagai simpanan keuangan untuk kebutuhan yang akan datang, adapun satu informan tidak menabung karena informan masih memiliki kewajiban membayar cicilan rumah per bulan, keenam informan juga sepakat bahwa dengan mereka bekerja mereka dapat membantu pemenuhan keuangan dalam rumah tangga, mereka berpendapat saat mereka bekerja mereka dapat membantu keuangan keluarga informan jika memang dibutuhkan, seperti yang diungkapkan oleh informan UK yang mengatakan bahwa saat informan belum bekerja maka adanya keadaan “gali lobang tutup lobang” akan tetapi sekarang bisa turut membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga

Keempat, Strategi Perawatan Kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wanita karir untuk tetap memelihara kesehatan seluruh anggota keluarga dengan cara mengenal gangguan dan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarga, mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, mempertahankan hubungan timbal balik antar anggota keluarga dan kesehatan, adapun yang dilakukan oleh keenam informan adalah selalu menjaga pola makan seluruh anggota keluarga dengan menyiapkan makanan sehat dan mengingatkan seluruh anggota keluarga pentingnya hidup sehat, keenam informan juga selalu meluangkan waktu untuk menyiapkan sarapan

di pagi hari karena keenam informan berpendapat bahwa sarapan merupakan suatu kewajiban demi memelihara kesehatan seluruh anggota keluarga, keenam informan juga menyiapkan obat dirumah, sebagai upaya yang dilakukan saat salah satu anggota keluarga sakit maka obat sudah tersedia dirumah, upaya selanjutnya yang dilakukan oleh keenam informan yaitu dengan memutuskan untuk izin bekerja saat anggota keluarga sakit, keenam informan selalu berusaha untuk merawat anggota keluarga ketika sedang sakit, jika informan sedang ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan maka informan meminta bantuan peran pengganti yakni ART (Asisten rumah tangga) ataupun anggota keluarga lainnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Strategi Afektif, keenam informan selalu berusaha untuk memberikan kasih sayang dan dukungan kepada suami dan anak, salah satunya dengan membawa anak ke kantor agar dapat mengawasi anak, keenam informan juga selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama dengan anggota keluarga setelah mereka pulang bekerja yang biasanya dilakukan informan setelah sholat magrib.
2. Strategi Sosialisasi, keenam informan juga menerapkan pembagian tugas kepada seluruh anggota keluarga untuk memberikan nilai nilai kemandirian, khususnya kepada anak, informan juga menggunakan peran pengganti yakni ART (Asisten rumah tangga) ataupun anggota keluarga untuk membantu informan meringankan pekerjaan rumah tangga dan memilih mengawasi anak dan keadaan rumah tangga melalui telepon, memanfaatkan waktu pulang kerja untuk memberikan nasehat terkait etika dan moral dan memberikan nasehat ataupun sanksi jika melakukan kesalahan tanpa melakukan kesalahan fisik.
3. Strategi Ekonomi, keenam informan sepakat bahwa informan menyiapkan kebutuhan pangan untuk satu bulan dan membeli kebutuhan sandnag saat libur bekerja, keenam informan juga memilih membeli makanan untuk makan siang dan malam hari karena kurangnya waktu untuk memasak, keenam informan juga sepakat dengan mereka bekerja mereka dapat membantu suami untuk menambah pendapatan di keluarga
4. Strategi Perawatan Kesehatan, pada strategi ini keenam informan melakukan berbagai macam cara untuk tetap menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga yakni dengan selalu menjaga pola makan seluruh anggota keluarga dengan menyiapkan makanan sehat dan mengingatkan seluruh anggota keluarga tentang pentingnya hidup sehat, keenam informan juga selalu menyiapkan sarapan sebagai sebuah kewajiban sebelum anggota keluarga beraktifitas, menyiapkan obat dirumah, maka ketika anggota keluarga sakit, obat sudah tersedia dirumah, ketika anggota keluarga sakit, keenam informan memilih untuk izin bekerja adapun jika tidak bisa meninggalkan pekerjaan di kantor,

informan meminta bantuan kepada peran pengganti yakni ART ataupun sanak keluarga.

Saran

1. PNS wanita yang bekerja di Kementerian Agama Kota Bontang diharapkan mampu melaksanakan peran sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja secara seimbang
2. Diharapkan informan lebih maksimal dalam penerapan strategi sosialisasi khususnya pada pembagian tugas dalam rumah tangga, karena adanya pembagian tugas merupakan cara dalam menerapkan kemandirian kepada anak.
3. Diharapkan informan lebih memperhatikan anak jika dibawa ketempat kerja, apakah membawa anak merupakan cara yang efisien, melihat kondisi yang ada lebih memperhatikan keadaan pegawai lain yang ada di kantor, apakah terganggu atau tidak dengan kehadiran anak, misalnya saat anak menangis, hal ini dapat membuat kebisingan ditempat kerja.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti subjek yang sama dengan menggunakan metode penelitian dan landasan teori yang lebih kuat sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam lagi berdasarkan sudut pandang sosiologi.

Daftar Pustaka

- Goode, William J, Hasim Lailahanoum (Penterjemah). 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ollenburger, Jane C dan Moore, Helen A, Suchahyono Budi dan Sumaryana Yan (Penterjemah). 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA
- Ritzer, George, Alimandan (Penterjemah). 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, Alimandan (Penterjemah). 2004. *Teori Sosiologi Modern Edisi ke -6*. Jakarta : KENCANA Prenada Media Group.
- Rowwat, G Wade dan Rowwat, Mary JO. 1990. *Bila Suami Istri Bekerja*. Yogyakarta : PENERBIT KANISIUS
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta : PT. Asdi Maha Satya.
- _____. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. ALFABETA.
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Ulfiyah. 2016. *Psikologi Keluarga*. Bogor : Ghalia Indonesia

Dokumen-Dokumen :

- Aini, Nurul Dania. 2016. *Strategi Penyeimbang Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja di Dusun Kaplingan Kecamatan Jebres, Kota Surakarta)*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jurana. 2009. *Studi Tentang Peran Ganda Wanita Pedagang Kaki Lima dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Pasar Pagi Kota Samarinda*. Fakultas ISIPOL, Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Mardalinda. 2010 . *Kepedulian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Bontang* . Jurusan Tarbiyah Program Studi Kualifikasi Guru Agama S-1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Samarinda.
- Puspitawati H. 2009. *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam kehidupan Keluarga*. Diktat Kuliah Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Bogor.
- Risnawati. 2016. *Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur* . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik . Universitas Mulawarman. Samarinda .
- Yunita, Awing. 2013. *Peran Wanita Karier dalam Menjalankan Fungsi Keluarga(Studi Kasus pada Wanita yang Menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Samarinda.

Sumber Internet :

- Ali zaidin. 2006. Pengantar Keperawatan Keluarga. <http://www.defenisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-keluarga-defenisi-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 28 Maret 2018)
- Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah pegawai negeri sipil menurut jenis kelamin di KotaBontang. <https://www.bontangkota.bps.go.id/dynamictable/2018/03/08/60/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-jenis-kelamin-di-kota-bontang-2010-2016.html> (diakses tanggal 2 April 2018)
- Setiawan, Ebta. 2012-2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian Wanita Karir <http://www.kbbi.kata.web.id/wanita-karier/> (diakses tanggal 29 Oktober 2017)